

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian disajikan dengan angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, pada laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 dan *website* resmi BI.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini yakni perusahaan subsektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019 – 2022, dengan melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi BI yaitu www.bi.go.id.

Adapun waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini terhitung dari Maret - Juni 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

(Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2022.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel adalah langkah yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya sampel yang akan diambil pada saat melakukan suatu penelitian. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan penetapan dan penyeleksian sampel perusahaan selama periode penelitian yang berlandaskan dengan kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat tahun berturut-turut pada tahun 2019-2022.

- b. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama tahun 2019-2022.
- c. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
- d. Data inflasi diperoleh dari *website* Bank Indonesia.

Berikut ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian sesuai dengan kriteria dalam *purposive sampling* yang telah ditentukan oleh peneliti:

Tabel 3.1
Hasil *Purposive Sampling*

Keterangan		Jumlah
Perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 – 2022		43
1	Perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar di BEI dari tahun sebelum tahun pengamatan (2019 – 2022).	(9)
2	Pengguna laporan keuangan pada perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar di BEI secara berturut – turut pada tahun 2019 -2022.	(0)
3	Perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	(0)
4	Perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang tidak lengkap dalam mempublikasikan <i>annual report</i> .	(19)
5	Laporan keuangan perusahaan yang belum di audit oleh KAP.	(0)
Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria Tahun penelitian 4 tahun		15
Sampel penelitian 15 x 4		60

Sumber: diolah oleh penulis, 2024

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2019-2022

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ICBB	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
3	INBF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
4	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
5	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
6	STTP	PT. Siantar Top Tbk
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
9	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
10	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
11	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
12	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
13	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
14	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
15	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk

Sumber: diolah oleh penulis, 2024

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh dan dimiliki kejelasan informasi tentang bagaimana cara pengambilan data dan pengolahan data tersebut. Pada penelitian ini semua data diperoleh dari *website* resmi yaitu www.idx.co.id (*Indonesia Stock Exchange* 2024) dan www.bi.go.id.

2. Jenis Data

Berdasarkan data penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan data sekunder, yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan yang dibutuhkan yaitu informasi keuangan dari laporan tahunan perusahaan yang termasuk dalam sampel sesuai dengan variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2022 dan www.bi.go.id untuk mendapatkan data persentase Inflasi.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen

a. Inflasi

Inflasi merupakan fakta moneter yang berlangsung naik di setiap negara di dunia yang didefinisikan seperti kecenderungan untuk naiknya harga faktor produksi. Inflasi memberi pengaruh negatif terhadap harga saham, karena inflasi dapat meningkatkan biaya sebuah perusahaan. Tetapi, kenaikan ini bukan berarti bahwa harga untuk berbagai jenis barang meningkat dengan persentase yang sama. Pada penelitian ini data diambil dari www.bi.go.id Bank Indonesia (BI).

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur Tingkat Inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang

dikonsumsi masyarakat. IHK merupakan Indikator Inflasi yang paling umum digunakan dan dianggap juga sebagai indikator keefektifan kebijakan pemerintah. Naiknya IHK mengindikasikan naiknya tingkat inflasi yang akan menyebabkan turunnya harga obligasi dan naiknya tingkat suku bunga (Syahwier & Fitriani, 2018).

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang diterapkan oleh perusahaan. Profitabilitas adalah keuntungan perusahaan yang berasal dari penjualan yang telah dilakukan. Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar kepada investor. Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity (ROE)*. Berikut indikator perhitungan profitabilitas dengan menggunakan rumus *Return on Equity (ROE)*:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

2. Variabel Dependen

Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor

terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, di mana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi. Harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan sebuah persepsi tingkat keberhasilan investor yang dikaitkan dengan harga saham (Ulfa, 2021). Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian ini nilai perusahaan dihitung dengan *Price to Book Value (PBV)*. variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, berikut indikator perhitungan nilai perusahaan dengan menggunakan rumus *Price to Book Value (PBV)*:

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ pasar\ per\ saham}{Nilai\ Buku\ saham}$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode pengumpulan studi kepustakaan dan studi dokumentasi.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari referensi-referensi berupa buku, jurnal, skripsi-skripsi sebelumnya, dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Studi Dokumentasi

Menurut (Saputra & Borman, 2020), metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen tersebut dapat menjadi sumber data pokok, dapat pula hanya menjadi data penunjang dalam mengeksplorasi masalah penelitian. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS (*Statistica Package Social Sciences*). Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda. Berikut teknik analisis data yang akan digunakan:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2018) mendefinisikan statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum. Dalam penelitian ini statistik deskriptif dapat digunakan

untuk mendefinisikan variabel - variabel yang terdapat pada penelitian ini. Statistik deskriptif meliputi: mean, median, modus, standar deviasi, serta nilai-nilai maksimum dan minimum (Oktaviarni, 2019).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk pengujian awal terhadap instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diolah berdasarkan kesimpulan data awal sehingga memenuhi syarat analisis regresi linier yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat *Best Linier Unbias Estimate* (BLUE). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat, variabel bebas atau keduanya dalam sebuah regresi mempunyai distribusi normal atau tidak (Lestari & Setianegara, 2020). Dalam model regresi linier, asumsi ini dinyatakan dalam bentuk nilai *error* dari distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi dengan distribusi normal atau mendekati normal, sehingga dapat dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Test Kulmogorov Smirnov*, yang dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (*Asymtotic Significance*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika inflasi $< 0,05$ atau 5% maka distribusi pada populasi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $> 0,05$ atau 5% maka distribusi pada populasi adalah tidak normal.

Pengujian secara visual dapat menggunakan *Probability Plots* dengan metode grafik normal sebagai dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Setianegara, 2020) menjelaskan bahwa Autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka disebut *problem* autokorelasi. Timbulnya autokorelasi disebabkan adanya observasi yang dilakukan sepanjang tahun dan berkaitan antara satu sama lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya

autokorelasi maka dapat menggunakan *Durbin-Watson* (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: (Ghozali, 2018)

c. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier menemukan adanya korelasi antar variabel independen (Lestari & Setianegara, 2020). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Adapun cara yang digunakan untuk mendeteksi gejala multikoloniaeritas yaitu dengan melihat hasil uji dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,10$ maka dapat disimpulkan adanya gejala multikoloniaeritas.
- 2) Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$ maka dapat disimpulkan tidak adanya gejala multikolonieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Miswaty, 2019). Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut Homokedastisitas dan jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Berikut ini dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas:

- 1) Jika tidak terdapat pola yang jelas dari titik-titik dalam sebuah grafik yang dihasilkan, maka hal tersebut dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika terdapat pola tertentu atau titik-titik yang membentuk secara teratur (bergelombang, melebar, menyempit), maka hal tersebut dinyatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y). Pada penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu: Inflasi dan Profitabilitas (ROE).

Berikut ini persamaan regresi linier berganda:

$$NP = \alpha + \beta_1 \text{Inflasi} + \beta_2 \text{ROE} + e$$

Keterangan:

Y: Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X

X_1 : Inflasi

X_2 : Profitabilitas

e: *Standart error*

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dengan Uji Parsial (*t-test*), Uji Simultan (F) dan Koefisien Determinasi (R^2).

a. Uji Parsial (t)

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika asumsi normalitas *error* terpenuhi, maka dapat menggunakan uji t untuk menguji koefisien parsial dari regresi. Maka dari itu, dengan menetapkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 5% maka kriteria keputusan yang ditetapkan yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (F)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Maka dari itu, terdapat kriteria yang digunakan dalam uji F yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka secara simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y .
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

c. Koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien determinasi (*adjusted R^2*) berfungsi untuk melihat seberapa jauh keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Ketika nilai R^2 mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, artinya variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut ini rumus yang digunakan jika dalam uji empiris koefisien determinasi bernilai negatif, maka nilai R^2 dianggap nol:

$$DS = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

DS: Determinasi

R^2 : Nilai Koefisien Berganda